



Kebocoran Diprediksi Meningkat hingga 50 Persen

KEBOCORAN retribusi parkir dipastikan akan lebih tinggi di momen libur Nataru dibanding hari-hari biasa. Kebocorannya diprediksi hingga 50 persen dari retribusi parkir yang seharusnya masuk ke Pemkot Jogja ■

*Baca **Kebocoran...** Hal 7*

Kebocoran Diprediksi Meningkat hingga 50 Persen

Sambungan dari hal 1

Terlebih, banyak fenomena kantong parkir dan juru parkir (jukir) liar di Kota Jogja ini. Mereka menarik tarif parkir tanpa masuk retribusi Pemkot.

Anggota DPRD DIJ Antonius Fokki Ardiyanto mengatakan, salah satu contoh kasus berada di parkir Warung Bakmi Pak Pele di kawasan Alun-Alun Utara. Di mana parkir jenis mobil pribadi ditarif Rp 10 ribu, sedangkan Elf sebesar Rp 20 ribu.

"Dan itu tidak masuk retribusi. Maka ketika ditanya apakah bocor besar, ya besar. Wong tidak libur Nataru saja sudah besar, apalagi momen-

tum Nataru," katanya kepada *Radar Jogja* Sabtu (16/12).

Bahkan potensi kebocoran-nya bisa lebih tinggi, antara 50-70 persen. Kasus lain Fokki menyebut juga terjadi di Taman Parkir Senopati, di mana terdapat tiga lokasi Senopati 1, 2, dan 3. Fenomena tarif parkir bus di sini mencapai Rp 100 ribu hingga Rp 125 ribu.

"Dan itu juga apakah Dishub (dinas perhubungan) tahu tapi pura-pura tidak tahu, atau benar-benar tidak tahu, saya nggak ngerti. Kalau tidak tahu, berarti *kan* kinerjanya tidak baik," ujarnya.

Politisi di Fraksi PDI Perjuangan ini menilai saat libur Nataru nanti potensi kebocor-

annya diprediksi *fifty-fifty* dengan retribusi parkir yang masuk ke Pemkot Jogja. Persoalan ini dianggap persoalan lama yang mana legislatif juga sudah melakukan dorongan sesuai fungsinya.

"Tapi *kan* yang di lapangan ini selalu seperti itu. Maka ini kami juga mengharapkan Pj Wali Kota melakukan evaluasi terkait dengan itu," jelasnya.

Kendati begitu, masih saja terjadi fenomena parkir *nulthuk*, kebocoran retribusi, maupun parkir liar di penjuru Kota Jogja ini.

Anggota Komisi B DPRD Kota Jogja itu melanjutkan, belum lagi fenomena karcis resmi yang dipakai berulang-

ulang. Diprediksi ini juga akan terjadi bisa lebih dari lima kali karcis resmi dipakai berulang pada libur Nataru nanti.

"Di awal kami sudah *ngomong* pakailah teknologi. Kalau masih modal pakai karcis manual itu, berapa pun orang yang *ngawasi* pasti bocor. Tapi kalau pakai mesin parkir, pasti semuanya terkontrol dengan baik," terangnya.

Menurutnya, penggunaan teknologi dalam parkir ini bisa diberlakukan di kawasan-kawasan premium atau kawasan parkir khusus. Ini dianggap efektif untuk menekan terjadinya kebocoran retribusi parkir. (wia/laz/fj/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005